

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sangat terkenal dengan kekayaan pesona alamnya yang ada di beberapa Kabupaten. DIY dibagi menjadi 1 kota madya yaitu Yogyakarta dan 4 kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Sleman. Beberapa tempat wisata yang ada di Kabupaten Bantul diantaranya Pantai Samas, Parangkusumo dan Pantai Parangtritis. Wisata yang ada di Kabupaten Sleman antara lain Kaliurang, Taman Tebing breksi, Desa Wisata Sambi, Candi Kalasan, dan berbagai candi lainnya. Sedangkan wisata yang ada Kabupaten Gunung Kidul antara lain Grojokan Sri Getuk, Goa Jombang, Pantai Baron, Kukup, Indrayanti, Pok Tunggal, dan beberapa pantai lain yang berpasir putih. Di Kota Madya objek wisata yang ada antara lain Kraton, Taman Sari, Taman Pintar, Museum Wayang, Museum Batik dan museum yang lain. Namun demikian, keanekaragaman objek wisata yang ada di DIY paling lengkap ada di Kabupaten Kulon Progo, karena letak geografisnya berada pada bagian utara, tengah dan selatan. Pada bagian utara terdapat Pegunungan Menoreh, Waduk Sermo, Goa Kiskendo dan wisata ziarah yaitu Sendangsono dan beberapa makam pahlawan. Bagian tengah terdapat wisata tirta yaitu Pemandian Clereng, wisata edukasi yang bernama Dolan nDeso Boro. Bagian Selatan terdapat Pantai Congot, Bugel, Trisik dan wisata pelabuhan ikan Glagah.

Kulon Progo mempunyai 23 objek wisata yang terdiri dari pantai, pegunungan, tirta, goa, ziarah, penyelamatan satwa, desa wisata dan wisata edukasi. Pariwisata tersebut mampu untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kulon Progo. Data dari statistik Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo tahun 2015 menunjukkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kulon Progo paling kecil dibandingkan dengan beberapa kabupaten lain di Yogyakarta dengan jumlah wisatawan 1.289.695 jiwa/tahun. Wisatawan yang datang meliputi wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara.

Beragamnya objek wisata yang ada di Kabupaten Kulon Progo tidaklah sebanding dengan jumlah Pendapatan Asli Daerah yang didapatkan. Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU RI No 33, 2004). Data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2015 menyebutkan bahwa jumlah PAD dari sektor pariwisata paling sedikit dibandingkan dengan Kabupaten lain, dan hanya mengalami kenaikan sebesar 1,3% dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Bahkan pada tahun 2014 mengalami penurunan pendapatan. Maka hal ini menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Data pendapatan daerah di DIY dari sektor pariwisata dari tahun 2011 sampai 2015 dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1. : Jumlah pendapatan dari sektor pariwisata yang ada di DIY tahun 2011-2015

No	Tahun					
	Nama Kabupaten	2011	2012	2013	2014	2015
1	Kota Yogyakarta	56,368,254,594	76, 842,342, 512	94, 840, 264, 727	116, 146, 936, 925	116, 146, 936, 925
2	Kab. Sleman	38,943,756,254	53,194,912,852	68,632,185,594	84,780,228,453	104,985,102,6620
3	Kab. Bantul	7,399,158,783	12,529,648,331	14, 533, 814, 042	16,046,012,057	18,281,328,042
4	Kab. Gunung Kidul	2,309,007,231	8,478,767,503	8,168,857,392	17,415,255,577	24,107,812,555
5	Kab. Kulon Progo	1,177,811,00	2,110,851, 769	2,646,017,079	2,544, 115,778	3,420,774,733

Sumber : Buku statistik kepariwisataan Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta 2015

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan PAD yaitu dengan cara promosi dan peningkatan sumber daya manusia. Upaya yang telah dilakukan dalam bidang promosi antara lain membuat iklan promosi di radio, membuat sayembara foto objek wisata, membuat baleho yang sudah ditempel pada titik-titik jalan tertentu dan menyebarkan berbagai foto objek wisata di media sosial. Sedangkan upaya yang kedua terkait peningkatan sumber daya manusia sulit untuk dilakukan karena kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang promosi mengakibatkan wisatawan kurang mengenal objek wisata yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Oleh karena itu, sebuah sistem rekomendasi pariwisata Kulon Progo dipandang perlu untuk dibuat.

Menurut Ricci, Sistem rekomendasi merupakan aplikasi untuk mengusulkan informasi dan menyediakan fasilitas yang diinginkan pengguna dalam membuat suatu keputusan (Wahyo, 2015). Sistem rekomendasi yang akan dibangun didukung dengan metode *Hybrid*. Metode *Hybrid* yang digunakan yaitu gabungan dua metode yaitu metode *Content-Based Filtering* dengan *Item Based Collaborative Filtering*. Gabungan dari metode ini dipilih dalam sistem rekomendasi wisata ini, karena dapat menutupi kekurangan antara *Content-Based Filtering* dengan metode *Item Based Collaborative Filtering*. Kelebihannya adalah dapat menghitung tingkat akurasi prediksi dengan pendekatan *Collaborative Filtering* serta dapat menangani masalah item yang belum pernah di rating oleh wisatawan lain. Sistem rekomendasi dengan metode *Hybrid* diharapkan dapat membantu wisatawan dalam memberikan rekomendasi tempat yang diinginkan oleh wisatawan, dan memberikan kemudahan

dalam mengakses arah atau peta untuk setiap tempat tujuan wisata yang ada di Kulon Progo.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah akan muncul adalah bagaimana menerapkan metode *Hybrid* pada sistem rekomendasi wisata Kabupaten Kulon Progo sehingga dapat memberikan rekomendasi yang sesuai dengan keinginan wisatawan

### **1.3. Batasan Masalah**

Sistem yang akan dibangun memiliki batasan. Batasan yang akan muncul adalah :

- a. Data objek wisata yang digunakan berasal dari Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Kulon Progo tahun 2011- 2015.
- b. Variabel yang digunakan dalam metode *Content-Based* adalah jenis wisata, jenis perjalanan, jenis anggota liburan, gaya liburan dan bersifat statis

### **1.4. Tujuan**

Tujuan yang di harapkan dari penelitian ini adalah menerapkan metode *hybrid* untuk membangun sistem rekomendasi yang dapat memberikan rekomendasi yang sesuai dengan keinginan wisatawan.

### **1.5. Metodologi Penelitian**

Adapun beberapa metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

## **1. Studi Literatur**

Pada tahap ini, dilakukannya pengumpulan referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yang bersumber dari jurnal dan buku dengan tujuan mengetahui apa yang harus dikerjakan.

## **2. Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data yang mendukung dalam pemecahan masalah yang ada dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berasal dari buku dan beberapa file Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo.

## **3. Analisa dan Perancangan Sistem**

Pada tahap ini, dilakukan analisa dari kumpulan data yang telah dilakukan sebelumnya dalam penyelesaian suatu masalah sehingga dapat merancang sebuah sistem dan mengimplementasikannya.

## **4. Implementasi Sistem**

Pada tahap ini dilakukan implementasi sistem rekomendasi wisata Kulon Progo dengan metode *Hybrid* berdasarkan rancangan sistem yang telah dilakukan sebelumnya.

## **5. Pengujian Sistem**

Pada tahap ini, penulis melakukan pengujian terhadap sistem yang sudah dirancang, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah sistem yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

## **1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab dengan masing-masing bab secara singkat dijelaskan sebagai berikut :

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan pada tugas akhir ini.

### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan topik pada penelitian ini. Tinjauan Pustaka ini digunakan sebagai acuan yang mendasari dalam melakukan kegiatan pada tugas akhir ini.

### **3. BAB III LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi dasar teori yang digunakan oleh penulis dalam melakukan pembuatan perangkat lunak. Landasan teori berguna sebagai referensi penelitian dan penggunaan tools.

### **4. BAB IV ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM**

Bab ini berisi paparan sebuah analisa latar belakang pembangunana sistem, Analisa sistem yang akan dibangun, dan perancangan sistem.

### **5. BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN PERANGKAT LUNAK**

Bab ini berisi implementasi rancangan sistem dari hasil analisa yang telah dilakukan serta menguji sistem untuk menemukan kelebihan dan kekurangan sistem rekomendasi yang dibuat.

## **6. BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan akhir dari pembahasan penelitian secara keseluruhan dan saran untuk pengembangan perangkat lunak selanjutnya.

## **7. Daftar Pustaka**

Bagian ini berisi uraian dari referensi yang digunakan dalam tugas akhir ini.

## **8. Lampiran**

Bagian ini berisi lampiran yang ada dalam tugas akhir ini yang terdiri dari dokumen SKPL (Spesifikasi Kebutuhan Perangkat Lunak) dan dokumen DPPL (Deskripsi Perancangan Perangkat Lunak).